

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH :

AINAL MARDHIAH

1705906030002



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Telepon(0655)7110535

Laman : www.utu.ac.idemail: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 23 September 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Ainal Mardhiah

Nim : 1705906030002

Dengan Judul : Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:
Pembimbing

Fatmayanti, S.E., M.Si
NIP. 199005302019032015



Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak
NIDN. 0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Telepon(0655)7110535

Laman : www.utu.ac.idemail: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 23 September 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Ainal Mardhiah

Nim : 1705906030002

Dengan Judul : Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019

Yang telah dipertahankan didepan komisi ujian pada Tanggal September 2021.

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua: Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak

2. Anggota: Said Mahdani, S.E., M.Si, Ak

3. Anggota: Fatmayanti, S.E., M.Si

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani S.E.,M.Si, Ak

NIDN.0013058804

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Mardhiah

NIM : 1705906030002

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Meulaboh, 23 September 2021
Yang Menyatakan

Ainal Mardhiah
1705906030002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ” Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019” Penulisan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan proposal skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan,dan doa dari sebagian pihak maka proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh karena itu,tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasi sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'aruf, S.E., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham,. S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si., Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar
5. Ibu Fatmayanti, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, dan pikiran untuk membimbing serta tidak

bosan- bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang, dorongan moral dan serta semua yang telah ibunda korbankan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.
7. Teman-teman angkatan 2017 Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga proposal skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Semua pihak namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang di sebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam menyusun proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Alue Peunyareng, 17 juni 2021

AINAL MARDHIAH
NIM : 1705906030002

PENGALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Mardhiah
NIM : 1705906030002
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 23 September 2021
Yang Menyatakan



Ainal Mardhiah
1705906030002

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan Agrikultur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan agrikultur. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,360 yang menunjukkan bahwa 36% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

ABSTRACT

The profitability of agricultural companies in Indonesia is influenced by various financial factors that can be measured using financial ratios. The purpose of this study was to analyze the effect of accounts receivable and inventory turnover of the company's profitability in agricultural companies. The population of this study is a agricultural company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sampling method used is purposive sampling and obtained 12 companies as samples. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results partially or T test, the variable rotation of receivables has a positive and significant effect on profitability while inventory turnover also has a significant positive influence on profitability. The Adjusted R Square value is 0.360 which shows that 36% of profitability can be explained by the independent variables of accounts receivable and inventory turnover, while the remaining 64% is explained by other variables outside this study.

Keywords: profitability, accounts receivable and inventory turnover

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Piutang	8
2.1.2 Perputaran Piutang	10
2.1.3 Persediaan	11
2.1.4 Perputaran Persediaan	13
2.1.5 Profitabilitas	14
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas	14
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	14
2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	15
2.1.6 Laporan Keuangan	18
2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.6.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	19
2.1.7 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Perumusan Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Data Penelitian	29
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	29
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3 Analisis Korelasi	34
3.6 Pengujian Hipotesis	34
3.6.1 Uji t (uji parsial)	35
3.6.2 Uji F (uji silmutan).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	45
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R₂</i>)	46
4.2.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	47
4.2.4 Uji Hipotesis	49
4.2.4.1. Uji t (Uji Parsial).....	49
4.2.4.2. Uji f (Uji Simultan)	50
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	51
4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	53
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1	Jumlah Sampel Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.....	29
Tabel 4. 1	<i>Descriptive Statistic</i>	41
Tabel 4. 2	<i>Tests of Normality</i>	43
Tabel 4. 3	Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 4	Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 5	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	47
Tabel 4. 6	Uji Regresi Berganda	48
Tabel 4. 7	Uji t.....	49
Tabel 4. 8	Uji F	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4. 1 Grafik histogram	43
Gambar 4. 2 Uji heteroskedastisitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Agrikultur	61
Lampiran 2 . Data Mentah	62
Lampiran 3. Data spss.....	68
Lampiran 4. Ouput Hasil Spss	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama suatu perusahaan yakni untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan. Pencapaian perusahaan dalam mencapai keuntungan (laba) merupakan kunci kesuksesan perusahaan untuk dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, karena keuntungan (laba) merupakan elemen laporan keuangan yang digunakan sebagai instrumen untuk menilai baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan (Abdullah, 2014).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan keberhasilan dan keahlian perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan modal kerjanya secara efisien serta produktif (Maula, et al, 2018). Adapun alat ukur yang dipakai untuk mengukur taraf profitabilitas, diantaranya yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sebagian besar investor dan kreditur menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya, dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan (Hamzah, 2015).

Laba atau profitabilitas dijadikan sebagai patokan untuk pertimbangan khususnya dalam pemberian kompensasi atau bonus, maka dapat menciptakan

stimulus kepada manajer dalam mengatur profitabilitas sehingga kompensasi atau bonus yang diharapkan dapat diterima manajemen. Investor sering kali menjadikan laba sebagai pusat perhatian utama dan tidak memperhatikan secara khusus prosedur informasi dalam menghasilkan laba yang akan diperoleh, karena setiap laporan keuangan tidak dapat dihindari dari praktik manipulasi dimana sering terjadinya perataan, pengungkitan, penurunan laba dan mal praktik manajemen laba (Ilya, 2016).

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid (Naibaho dan Rahayu, 2014).

Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam

penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai *return on asset* (ROA) (Tiong, 2017).

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Tiong, 2017).

Persediaan juga merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur

yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas dan piutang. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya (Naibaho dan Rahayu, 2014).

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2012). Kekurangan kas menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut (Tiong, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Ramadani dan Rasyid (2019) bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (2) perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (3) dan perputaran persediaan tidak berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan juga penelitian terdahulu oleh Yanti dan Maemunah (2020) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian secara bersamaan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh bersama terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1
Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan
1	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
2	PT.Jaya Agra Wattie Tbk.
3	PT.SMART Tbk
4	PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	PT .Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
7	PT.Provident Agro Tbk
8	PT.Sampoerna Agro Tbk
9	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
10	PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	PT.Gozco Plantations Tbk
12	PT .Astra Agro Lestari Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2019

Sesuai dengan paparan diatas peneliti ingin menganalisis perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang secara kontinu mengalami perputaran. Perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan melalui pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien sehingga modal yang dibutuhkan semakin kecil dan dapat diperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Fenomena

dari penelitian ini untuk melihat laporan keuangan dari 12 perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019 melalui perputaran piutang, persediaan dan profitabilitas karena dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinyadan dalam menginvestasikan dana dan memperoleh pinjaman dari pihak lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian khususnya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dipelajari dibangku perkuliahan, dan dapat membandingkan antara teori dengan praktek yang sesungguhnya di lapangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi pihak Bursa Efek Indonesia diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Piutang

Menurut Rudianto (2012:210) “piutang usaha merupakan klaim yang dilakukan perusahaan atas barang, uang, atau jasa kepada pihak lain dari transaksi di masa lalu”. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Piutang Usaha, adalah piutang yang bersumber dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam periode kurang dari satu tahun, sehingga bisa disebut sebagai aktiva lancar.

2. Piutang Bukan Usaha

Merupakan piutang yang diakibatkan bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sugiri, et al (2010:35), mengemukakan pengertian “piutang merupakan tagihan yang dilakukan kepada individu atau perusahaan lain. Piutang merupakan hak perusahaan terhadap klaim yang akan ditagih dalam bentuk kas”. Piutang diklasifikasikan sebagai piutang usaha/dagang, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Menurut Soemarso (2011:338), pengertian “piutang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan keringanan kepada para pelanggannya pada saat melakukan penjualan. Keringanan-keringanan tersebut yang diberikan biasanya berupa membolehkan para pelanggan

untuk membayar di kemudian hari atas penjualan yang dilakukan”.

Beberapa jenis-jenis piutang yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Transaksi yang paling banyak dijumpai untuk menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang ataupun jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Didalam neraca piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) merupakan jumlah yang terutang untuk pelanggan pada saat surat utang formal telah diterbitkan oleh perusahaan. Apabila wesel tagih yang diperkirakan bisa tertagih dalam satu tahun, maka biasanya didalam neraca akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain ini biasanya ditampilkan secara terpisah didalam neraca. Apabila piutang ini bisa tertagih dalam satu tahun maka bisa diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, namun jika penagihannya melebihi dari satu tahun maka akan diklasifikasikan aktiva tidak lancar dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang pajak, piutang bunga, dan piutang dari karyawan atau pejabat perusahaan (Soemarso, 2011:338)

Piutang harus selalu berputar, dengan periode perputarannya tergantung dengan syarat yang disepakati pembayarannya. Semakin lemah atau semakin lama syarat pengembaliannya, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, menurut peneliti piutang adalah tagihan atau hutang yang harus diselesaikan oleh pihak yang memiliki hutang dan di tagih oleh pihak pemberi hutang.

2.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih kas dari pelanggan. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik pula perusahaan dalam menagih piutangnya. Namun apabila nilai perputaran piutang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat, dan mungkin bisa mengakibatkan perusahaan kehilangan penjualan dari pelanggan utama (Soemarso, 2011:338)

Dalam menghitung perputaran piutang, menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan piutang usaha bersih. Dalam rasio ini menyatakan berapa kali piutang usaha itu diubah menjadi kas dalam periode satu tahun. Rasio perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran piutang menggunakan satuan ukur “kali” dalam satu tahun. Semakin besar perputaran piutang yang ada di perusahaan menandakan semakin singkat waktu antara terciptanya piutang karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang tersebut, hal ini akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit maka secara otomatis bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat perputaran piutangnya. Besar kecilnya perputaran piutang didalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa

faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Didalam rasio ini bisa menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat pula dana yang diinvestasikan pada piutang bisa tertagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam didalam piutang rendah. Namun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka piutang memerlukan waktu yang lebih lama agar bisa tertagih menjadi uang tunai atau memperlihatkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar (Soemarso, 2011:338).

2.1.3 Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) pengertian “persediaan adalah sejumlah bahan baku, barang jadi, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang memiliki tujuan untuk diproses lebih lanjut atau dijual”. Persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan dan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, persediaan harus dicatat dengan baik dan dikelola dengan baik agar perusahaan bisa menjual produknya serta menghasilkan pendapatan sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan.

Persediaan adalah unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena jumlah persediaan bisa menentukan atau mempengaruhi kelancaran dari proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang ada diperusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk (Rudianto, 2012:222).

Persediaan secara umum merupakan salah satu aktiva lancar yang memiliki jumlah yang besar didalam perusahaan. Hal tersebut karena persediaan

merupakan suatu hal yang sangat penting didalam menentukan kelancaran operasional perusahaan. Dilihat dari segi neraca, persediaan merupakan bahan-bahan atau barang-barang yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang yang akan segera dijual, diproses atau digunakan dalam periode normal perusahaan (Sartono, 2015:443).

Persediaan bisa diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, sesuai dengan jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Persediaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan dan nantinya akan dijual kembali. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai (Sartono, 2015:443).

Didalam akuntansi untuk persediaan, perusahaan perlu menentukan persediaan apa yang ada didalam gudang pada periode akhir akuntansi, dan yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan di laporan laba rugi.

Terdapat dua sistem pencatatan persediaan yaitu:

- a. Sistem pencatatan perpetual merupakan sistem dimana akun pencatatan persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yakni, semua penjualan dan pembelian dicatat secara langsung pada akun persediaan pada saat terjadinya transaksi.
- b. Sistem pencatatan priodik merupakan sistem yang mencatat dimana kuantitas persediaan ditangan perusahaan dilakukan secara priodik. Akun persediaan masih sama dan yang ada di debit merupakan akun pembelian. Pada akhir periode adalah penentuan Harga Pokok Penjualan. Di akhir periode persediaan

ditentukan melalui perhitungan fisik (Sartono, 2015:443).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, menurut peneliti persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang ada di perusahaan untuk diposes produksi, serta produk jadi atau barang-barang yang disebabkan adanya permintaan dari konsumen setiap waktu.

2.1.4 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014 : 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harmono (2010 : 234) perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan. Seperti pada piutang sebagai akun di aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan pada perusahaan mengimplementasikan kinerja perusahaan di dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai perputaran persediaannya, maka semakin tinggi pula perusahaan mengalami keuntungan. Dan sebaliknya apabila nilai perputaran persediaan pada perusahaan itu rendah maka semakin rendah pula perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan perusahaan maka semakin kecil risiko yang dihadapi terhadap kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga dan karena perubahan pada selera konsumen, dan juga bisa untuk menghemat ongkos biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan merupakan suatu alat ukur

yang digunakan untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Satuan yang digunakan yaitu satuan “kali” dalam periode satu tahun. (Sartono, 2015:443). Rasio ini mempunyai formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Riyanto (2012) “profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan”. Sedangkan Rahardjo (2015: 122) mengatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan”. Menurut Sartono (2015:119) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas bagi pihak intern ataupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu:

- a. Digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Digunakan untuk membandingkan nilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.

- c. Digunakan untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas semua dana perusahaan yang sudah digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat berbagai macam jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode waktu. Didalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin*
- c. *Return on Equity (ROE)*
- d. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Riyanto (2012), rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*, menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan mampu menghasilkan laba kotor semakin tinggi profitabilitas semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun. Usaha untuk mempertinggi *gross profit margin* adalah dengan menurunkan beban operasi. Dalam akuntansi, selisih laba kotor atau selisih keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat

suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Perhatikan bahwa formulasi ini berbeda dari laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

GPM : *Gross Profit Margin*/Margin laba kotor

2. *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar *net profit margin* maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan dan semakin efisien perusahaan tersebut dalam biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional. *Net profit margin* adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM : *Net Profit Margin*/Margin laba bersih

EAT : *Earning After Tax*/ Laba setelah pajak

3. *Return on equity* (ROE), yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan apabila utang perusahaan semakin besar maka rasio ini semakin besar. Formulasi ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari

modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$ROE = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT : *Earning After Tax*/Laba Setelah pajak

Modal Sendiri : Dapat dilihat dari Neraca bagian Passiva

4. *Return on Assets* (ROA). Riyanto (2012) mengatakan “ROA mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia”. Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 159) “Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai profitabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diprediksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang”. ROA ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. ROA dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-Rata Total Asset)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Laba bersih setelah pajak

Total Asset : Rata-Rata Total Asset

2.1.6 Laporan Keuangan

2.1.6.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.6.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak

dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.6.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 106) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2013 : 209). Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1) Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan

dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2) Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap (2013 : 211) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

a. Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contohnya hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

b. Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contohnya hutang obligasi dan hutang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laba rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013 : 241) antara lain:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

2) Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

3) Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

Berdasarkan PSAK Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.

3. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Aibaho dan Rahayu(2017)	Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas(Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008– 2014	X_1 = Perputaran piutang X_2 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilit as	Sampel	Analisis regresi linier berganda	1. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Tiong (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK	X_1 =Perputaran piutang Y =Profitabilit as	Populasi	Analisis deskriptif	1. Perputaran piutang dengan Return on Asset (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat.
3	Fadrul dan Pratama (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011– 2015	X_1 =Perputaran piutang X_2 =perputaran persediaan X_3 =perputaran kas Y =Profitabilit as	Sampel	Analisis regresi linier berganda	1. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Sanjiwani dan Suardana (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia	X_1 =Perputaran Kas X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Persediaan X_4 =Perputaran modal kerja Y =Profitabilit as	Populasi	Analisis regresi linear berganda	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap

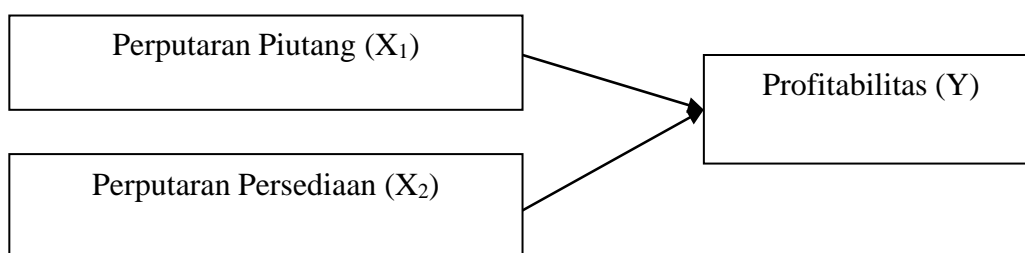
						profitabilitas 4. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Ramadani dan Rasyid (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	X_1 =Perputaran Kas X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas	Sampel	Analisis Regresi Panel	1. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6	Silalahi dan S.Manunung (2018)	Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X_1 =Perputaran Piutang X_2 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas	Populasi	Analisis regresi linear berganda	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
7	Widiastuti dan Rusliansyah (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X_1 =Perputaran Kas X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas	Populasi	Analisis regresi linear berganda	1. Perputaran kas berpengaruh negative Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

8	Yanti dan Maemunah (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)	X_1 =Perputaran Piutang X_2 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas	Sampel	Analisis Regresi Berganda	1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas 2. Perputaran persediaan berpengaruh profitabilitas. 3. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
---	---------------------------	---	--	--------	---------------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwa dimana ada beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dengan peneliti meliputi model-model analisis data yang digunakan peneliti dengan peneliti terdahulu, dimana peneliti sendiri menggunakan model analisa data regresi linear berganda, kemudian perbedaan lain yaitu tempat penelitian dengan peneliti dan tambahan variabel yang diteliti serta objek penelitian. Persamaan penelitian yang dimiliki peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan analisis antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Keterikatan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019, seperti uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran

2.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang informasi atau data-data yang dikelola dengan tabel statistik.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Melalui penelitian ini akan diperoleh informasi tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi keseluruhan adalah data perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Untuk memudahkan, maka penulis hanya mengambil data sebanyak 12 perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Arikunto (2010:h.107) mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang

dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Alasan pemilihan 12 sampel karena hanya 12 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI yang melaporkan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar
di BEI Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	(ANJT)
2	PT.Jaya Agra Wattie Tbk.	(JAWA)
3	PT.SMART Tbk	(SMAR)
4	PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk	(LSIP)
5	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	(DSNG)
6	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk	(SIMP)
7	PT.Provident Agro Tbk	(PALM)
8	PT.Sampoerna Agro Tbk	(SGRO)
9	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	(UNSP)
10	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	(SSMS)
11	PT.Gozco Plantations Tbk	(GZCO)
12	PT. Astra Agro Lestari Tbk	(AALI)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2019

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari informasi yang di kumpulkan dari sumber yang telah tersedia, baik itu sumber internal maupun eksternal organisasi atau emiten, dan data sekunder juga data yang dapat di akses melalui internet dan publikasi informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang di publikasikan tahunan oleh

Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Daftar perusahaan perkebunan yang listing di BEI melalui website <http://idx.co.id>.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah listing dan dipublikasikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2017 sampai 2019 melalui website <http://idx.co.id>.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur dan buku pustakaan yang berkaitan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

- 1) Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
- 2) Perputaran Piutang (X_1) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih kas dari pelanggan. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik pula perusahaan dalam menagih piutangnya. Namun apabila nilai perputaran piutang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat, dan mungkin bisa mengakibatkan perusahaan kehilangan penjualan dari pelanggan utama:
 - a. Rata-rata piutang
 - b. Perputaran piutang
 - c. Periode perputaran piutang
 - d. Kebijakan pengumpulan piutang

- 3) Perputaran Persediaan (X_2) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.
- a. Pembelian Barang (*Stock Purchasing*)
 - b. Penjualan (*Sales*)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, menganalisis menggunakan korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hal ini untuk mencegah dan mengurangi kesalahan perhitungan manual, analisis data dilakukan dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu digunakan analisis regresi berganda. Suharyadi dan Purwanto (2013, h.210). Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Profitabilitas
X ₁	=	Perputaran Piutang
X ₂	=	Perputaran Persediaan
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien regresi
ε	=	<i>error term</i> (kesalahan pengganggu)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011: 160-165).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDERESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011: 139-143).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson (DW test)*.

3.5.3. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:210), korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih, kekuatan hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian uji koefisien korelasi yang digunakan adalah :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2012, h.216), koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentu, untuk mengukur varian pada variabel dependent yang dapat dijelaskan melalui varian pada variabel independen.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian untuk uji t adalah:

- a. $H_0; \beta_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).
- b. $H_1; \beta_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Y).

Kaidah pengambilan keputusan untuk uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian untuk uji F adalah:

- a. $H_0; \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan (serentak) antara variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Y).
- b. $H_1; \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan (serentak) antara variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Y).

Kaidah pengambilan keputusan untuk uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang nyata antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

3.6.1 Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2011, h.164), uji t dilakukan untuk melihat besarnya nilai masing-masing t_{hitung} dari variabel X, dan untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas yang benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial atau terpisah.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3.6.2 Uji F (uji simultan)

Menurut Ghozali (2011, h.168), uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh independen variabel secara serentak terhadap dependen variabel.

$$F_{hitung} = \frac{R^2_{x_1.x_2.x_3...x_n.y/m}}{(1 - R^2_{x_1.x_2.x_3...x_n.y})/n-m-1}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Profil Perusahaan Bursa Efek

1. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Jaya Agra Wattie Tbk (J.A. Wattie Tbk) (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Pada tanggal 20 Mei 2011, JAWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran umum saham JAWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.000, Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 2011.

2. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)

Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atau dikenal dengan nama SMART Tbk (SMAR) didirikan 18 Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Pada tahun 1992, SMAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000, Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 November 1992.

3. PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial. Pada tahun 1962 Pada tanggal 07 Juni

1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

4. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013.

5. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Pada tanggal 01 Mei 2013, ANJT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANJT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 333.350.000, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 2013.

6. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Pada tanggal 27 Mei 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMP kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.

7. PT. Provident Agro Tbk (PALM)

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

8. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998.. Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp2.340,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2007.

9. PT. Bakrie Sumatera Plantations (UNSP)

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD sebanyak 9.454.742.337 lembar saham.

10. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

11. PT. Gozco Plantations Tbk Gozco (GZCO)

Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) (GZCO) didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GZCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2008.

12. PT. Astra Agro Lestari Tbk

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan range, serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, serta variabel terikat yaitu Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2017- 2019. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS 20 yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yang terdiri dari variabel bebas yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, sedangkan variabel terikat; Profitabilitas. Berikut hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X ₁	36	67,73	,07	17,80	259,35	7,20	5,94
X ₂	36	16,91	,13	17,04	253,62	7,04	4,40
Y	36	13,41	,07	13,48	171,90	4,77	3,49
Valid N	36						

Sumber: Data diolah spss 2021

Dari hasil statistik deskriptif diatas, menunjukkan sampel sebanyak 36, yang diperoleh dari 12 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019 pada perusahaan- perusahaan agrikultur perkebunan kelapa sawit.

Nilai maksimum dari perputaran piutang 17,80 , nilai minimum 0,07 dan nilai *mean* 7,20 dengan standar deviasi 5,94. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Pada Perputaran Persediaan memiliki nilai maksimumnya adalah 17,04 nilai minimum 0,13 dan nilai *mean* 7,04 dengan standar deviasi 4,40. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Sedangkan profitabilitas memiliki nilai maksimumnya adalah 13,48 nilai minimum 0,07 dan nilai *mean* 4,77 dengan standar deviasi 3,49. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro Wilk . Untuk mendeteksi data berdistribusi normal, profitabilitas signifikansi data haruslah diatas tingkat

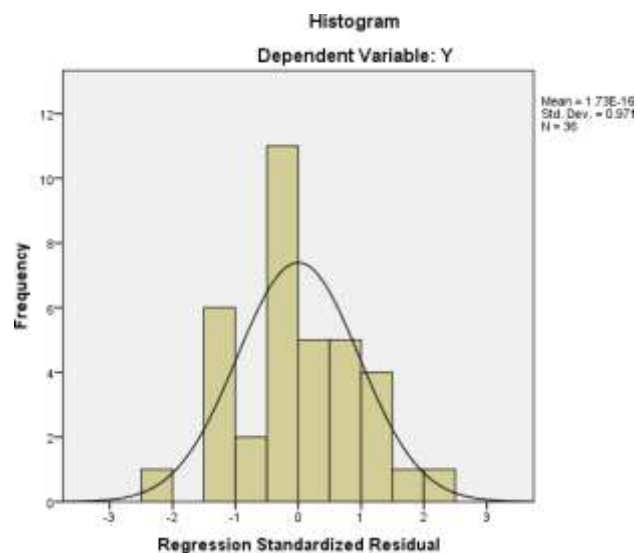
kepercayaan $> 0,05$ (5%). Sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Tests of Normality

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.985	36	.896

Sumber: Data diolah spss 2021

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa hasil dari analisis Shapiro Wilk, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,896 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp. Sig = $0,896 > 0,05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal. Selain tabel *Tests of Normality* shapiro wilk gambar grafik histogram juga menunjukkan pola cara menguji normalitas dengan menggunakan analisis grafik. Grafik histogram hasil uji normalitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik histogram

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram

menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel terikat (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
X1	.979	1.021
X2	.979	1.021

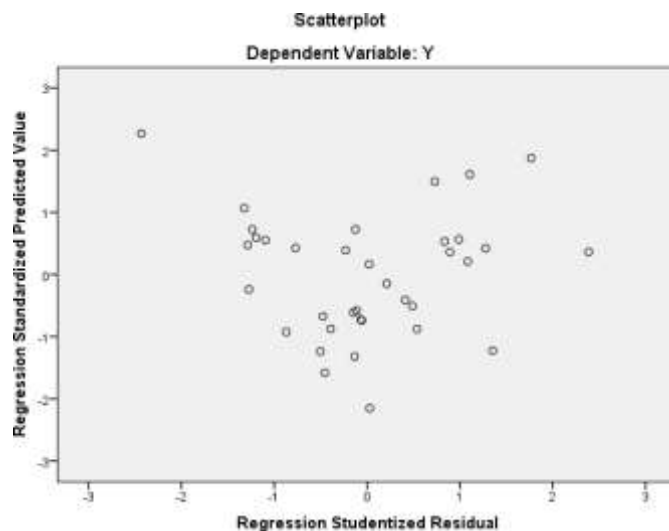
Sumber: Data diolah spss 2021

Diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki *Tolerance* $0,979 \geq 0,10$ dan nilai $VIF 1,021 \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antar nilai prediksi variabel dengan residualnya.



Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam data time series, observasi diurutkan secara kronologis, sehingga kemungkinan terjadinya autokorelasi

diantara observasi atau pengamatan sangat besar, terutama bila selang waktu pengamatan sangat pendek. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai $dw < dL$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dw > du$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $dL < dw < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.630 ^a	.397	.360	2.79173	1.897

Sumber: Data diolah spss 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,897 dan nilai *du* diperoleh sebesar 1,366 Nilai dw 1,897 > *du* 1,366, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Korelasi

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.630	.397	.360	1.197

Sumber: Data diolah spss 2021

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mempunyai nilai sebesar 0,360 yang artinya sebesar 36% faktor-faktor dari Perputaran piutang dan Perputaran persediaan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat).

Tabel 4.6
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.036	.909		2.239	.032
Perputaran Piutang	.089	.044	.279	2.043	.049
Perputaran Persediaan	.480	.108	.606	4.438	.000

Sumber: Data diolah spss 2021

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=2,036 + 0,089X_1+0,480X_2+e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut : Konstanta sebesar 2,036 berarti apabila nilai Perputaran Piutang pada persamaa sama dengan nol maka nilai Profitabilitas 2,036%. Kemudian dari variabel Perputaran Piutang memiliki nilai Koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Piutang dengan profitabilitas. Maksudnya adalah jika variabel tingkat Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel indenpenden yang lain dianggap konstan. Sedangkan dari variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai Koefisien regresi yang positif sebesar 0,480. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Persediaan dengan profitabilitas. hal ini berarti jika

terjadinya kenaikan perputaran piutang sebesar 1 persen maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,480, artinya semakin besar Perputaran Persediaan maka rasio lancar akan semakin meningkat.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu :

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 7: Uji t
Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.036	.909		2.239	.032
Perputaran Piutang	.089	.044	.279	2.043	.049
Perputaran Persediaan	.480	.108	.606	4.438	.000

Sumber: Data diolah spss 2021

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k = 3$, $n = 36$ dan $df = n - k$ ($36 - 3 = 33$) sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,693$. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut : Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Piutang adalah 2,043 dengan tingkat signifikansi 0,049, nilai t_{hitung} ($2,043$) $>$ t_{tabel} ($1,693$) dan nilai signifikan ($0,049$) $<$ $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian nilai t_{hitung} untuk Perputaran Persediaan adalah 4,438 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai t_{hitung} ($4,438$) $>$ t_{tabel} ($1,693$) dan nilai signifikan ($0,00$) $<$ $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA ^a					
Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regressi on	169.177	2	84.589	10.853	.000
Residual	257.195	33	7.794		
Total	426.372	35			

Sumber: Data diolah spss 2021

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F_{tabel} dengan nilai $df (n_1) = 2$, $df (n_2) = 33$, dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 Nilai $F_{hitung} (10,853) > F_{tabel} (3,16)$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut Hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hasil analisis yang dilakukan diketahui Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Piutang adalah 2,043 dengan tingkat signifikansi 0,049, nilai $t_{hitung} (2,043) > t_{tabel} (1,693)$ dan nilai signifikan $(0,049) < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain adapun kenaikan piutang berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan. Hasil penelitian ini terbukti menerima H_1 yang menyatakan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat memanfaatkan pelunasan piutang melalui masuknya dana kedalam kas yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan tersebut dapat meningkatkan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengumpulkan piutangnya dikarena banyak penjualan kredit yang tidak tertagih maka perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang mengakibatkan terhambat operasi perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fadrul dan Pratama (2017), yang memperoleh hasil perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan lebih bijak dalam pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan yang sesuai dengan jumlah piutang , agar piutang dapat tertagih dengan cepat dan resiko piutang tak tertagih menjadi lebih kecil dan perputaraan juga semakin tinggi dan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani dan Rasyid (2019) yang mendapatkan hasil perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hasil analisis yang dilakukan diketahui nilai uji t_{hitung} untuk Perputaran Persediaan adalah 4,438 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai t_{hitung} (4,438) > t_{tabel} (1,693) dan nilai signifikan (0,00) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa ketika Perputaran Persediaan meningkat, maka Profitabilitas akan meningkat juga. Hasil penelitian ini terbukti menerima H_2 yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya rendah tingkat Perputaran Persediaan maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, Hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh Sanjiwani dan Suardana (2019), yang kesimpulan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata selama satu periode. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya Semakin

rendah tingkat Perputaran Persediaan maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aibaho dan Rahayu (2014) yang mendapatkan hasil Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil uji-F dilihat nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat nilai Nilai F_{hitung} (10,853) $> F_{tabel}$ (3,16) dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F menyimpulkan bahwa semua variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mempunyai nilai sebesar 0,360 yang artinya sebesar 36% faktor-faktor dari Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang sangat rendah yang disebabkan oleh nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 0,360.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yanti dan Maimunah (2020) dengan Hasil Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio

yang digunakan dalam mengukur efisiensi pengolaan aset di sebuah perusahaan. Adanya pengolaan aset yang baik memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan, terutama dalam proses meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Silalahi dan S. Manunung (2018) yang memperoleh hasil yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Asset*. Rasio yang dilakukan dalam penelitian ini dari tahun 2017-2019 maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah hubungan positif menandakan bahwa perputaran piutang perusahaan Agrikultur tidak begitu baik dikarena banyak penjualan kredit atau piutang yang tidak tertagih.
2. Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa ketika perputaran persediaan meningkat, maka profitabilitas akan meningkat juga.
3. Dari uji silmultan terlihat variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas).
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi R^2 mempunyai nilai sebesar 0,360 yang artinya sebesar 36% faktor-faktor dari Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan Agrikultur yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia ataupun peneliti lain, antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian perusahaan mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang, sehingga akan lebih baik lagi.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan yang sebesar-besarnya.
3. Pendapatan dari penjualan dapat diperbesar dengan meningkatkan perputaran persediaan.
4. sebaiknya perusahaan mampu memperbesar penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu mempekecil kewajibannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel- variabel lain seperti peputaran kas, modal kerja, likuiditas, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas sebagai variabel Independennya
6. Selain itu peneliti disarankan untuk menambah periode waktu agar data yang dihasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. (B. R. Hakim, Ed.) Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadrul dan Pratama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Jurnal ILANCIA Vol. 1 No. 4
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilya, 2016. Mengungkap Praktik Earnings Management di Perusahaan. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi , 7 (3), 828-841.
- Hamzah, I. R. 2015. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Konsumsi Dengan Pendekatan Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) Periode 2011-2014. Jakarta: FE Universitas Darma Persada.
- Harahap, S. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hans. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono, 2010, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta
- Hutauruk. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Pelaporan dan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maula, S. A., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. 2018. Dampak Modal Kerja Dalam Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Strategic, 18 (1), 12-22.

- Naibaho dan Rahayu, 2014. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Journal e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014
- Ramadani dan Rasyid. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Volume 01 Nomor 01
- Rahardjo. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2. ISSN:2337-3806
- Ridwan, 2011. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung: Unpar Press.
- Riyanto, 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ruliana dan Soetama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *kuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10. Nomor 2
- Sanjiwani dan Suardana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26 No 3
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Silalahi dan S.Manunung (2018) *Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Sugiri dan Slamet. 2010. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Soemarso. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiong. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK. *Journal Management & Business*. Vol 1 No 1

- Widiastuti dan Rusliansyah. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 4 No 3 www.idx.co.id/ laporan keuangan perusahaan sektor pertanian
- Yanti dan Maemunah. 2020. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi*. Volume 16 Number 01 Page 39-43, 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Agrikultur

No	Nama Perusahaan
1	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
2	Jaya Agra Wattie Tbk.
3	SMART Tbk
4	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	Salim Ivomas Pratama Tbk
7	Provident Agro Tbk
8	Sampoerna Agro Tbk
9	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
10	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	Gozco Plantations Tbk
12	PT Astra Agro Lestari Tbk

Lampiran 2 : Data Mentah

Tahun	Nama Perusahaan	X ₁		
		Penjualan Kredit	Piutang	peputaran Piutang
2017	PT. Austindo Nusantara Jaya	110,786	46,522	2,38
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	55,140	6,870	8,03
	Pt Smart Tbk	35,318	14,987	2,36
	PT.Pp London Sumatra Indonesia Tbk	47,380	52,890	0,90
	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk	51,590	16,592	3,11
	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk	15,826	16,224	0,98
	PT.Provident Agro Tbk	68,778	5,886	11,69
	Pt Sampoerna Agro Tbk	12,246	2,980	4,11
	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	15,048	25,987	0,58
	PT.Sawit Sumbernas Sarana Tbk	32,778	10,900	3,01
	PT.Gozco Plantations Tbk	64,694	11,906	5,43
	PT.Astra Agro Lestari Tbk	17,305	29,493	0,59
2018	PT.Austindo Nusantara Jaya	151,701	48,104	3,15
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	74,550	7,172	10,39
	PT. Smart Tbk	37,392	16,837	2,22
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	40,198	50,299	0,80
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	47,618	27,610	1,72
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	14,059	18,061	0,78
	PT. Provident Agro Tbk	59,995	12,359	4,85
	PT. Sampoerna Agro Tbk	12,897	2,343	5,50
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	19,518	27,798	0,70
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	37,108	18,239	2,03
	PT. Gozco Plantations Tbk	56,455	12,050	4,69

	PT. Astra Agro Lestari Tbk	19,084	29,543	0,65
2019	PT. Austindo Nusantara Jaya	130,355	57,266	2,28
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	72,318	7,897	9,16
	PT. Smart Tbk	36,198	19,110	1,89
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	36,994	50,877	0,73
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	57,366	28,659	2,00
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	13,650	19,992	0,68
	PT. Provident Agro Tbk	46,647	11,135	4,19
	PT. Sampoerna Agro Tbk	13,776	2,021	6,82
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	19,840	27,359	0,73
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	32,408	20,851	1,55
	PT. Gozco Plantations Tbk	255,047	15,646	2,38
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	17,452	35,609	8,03

Tahun	Nama Perusahaan	X ₂		
		Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2017	PT. Austindo Nusantara Jaya	21,456	9,740	10,00
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	722,341	76,562	8,78
	PT. Smart Tbk	31,870	3,998	13,91
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	3,163	29,901	6,02
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	3,435	61,121	10,00
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	11,776	2,428	9,5
	PT. Provident Agro Tbk	49,567	35,902	9,07
	PT. Sampoerna Agro Tbk	23,456	30,234	10,09
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	16,696	18,822	8,26
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	22,683	26,030	2,29
	PT. Gozco Plantations Tbk	62,381	20,042	7,11
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	15,285	2,097	14,6
2018	PT. Austindo Nusantara Jaya	25,659	10,072	0,13
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	730,074	78,873	8,44
	PT. Smart Tbk	32,578	4,890	17,04
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	33,368	28,872	8,3
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	3,218	71,053	10,12
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	11,732	2,537	11,01
	PT. Provident Agro Tbk	50,718	32,256	8,22
	PT. Sampoerna Agro Tbk	24,487	30,112	10,34
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	15,666	18,919	9,21

	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	21,102	44,323	4,15
	PT. Gozco Plantations Tbk	65,124	16,098	6,7
	Pt Astra Agro Lestari Tbk	15,544	2,368	15,33
2019	PT. Austindo Nusantara Jaya	26,753	11,734	2,39
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	704,289	72,520	0,72
	PT. Smart Tbk	32,585	4,578	1,52
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	31,378	34,185	5,00
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	4,275	77,974	8,02
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	11,564	11,531	3,00
	PT. Provident Agro Tbk	33,252	13,487	3,03
	PT. Sampoerna Agro Tbk	24,208	29,897	2
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14,856	15,324	2,08
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	15,153	22,539	3,2
	PT. Gozco Plantations Tbk	68,912	22,563	0,7
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	15,308	3,418	4,00

Tahun	Nama Perusahaan	Y			
		Laba Setelah Pajak	Total Asset	Profitabilitas	
2017	PT. Austindo Nusantara Jaya	491,612	580,325	8,23	
	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	208,538	39,332	5,00	
	PT. Smart Tbk	12,098	26,897	10,20	
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	7,332	92,852	5,04	
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	2,069	25,119	6,03	
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	6,583	31,885	9,2	
	PT. Provident Agro Tbk	16,817	33,517	2,29	
	PT. Sampoerna Agro Tbk	15,108	28,892	3,00	
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	4,464	97,739	5,2	
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	1,753	33,859	4,3	
	PT. Gozco Plantations Tbk	5,784	84,521	8,21	
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	73,324	98,525	11,22	
	2018	PT. Austindo Nusantara Jaya	26,638	602,204	5,66
		PT. Jaya Agra Wattie Tbk	300,147	34,423	0,07
PT. Smart Tbk		15,813	29,310	3,63	
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk		43,324	10,097	12,13	
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk		1,520	26,856	8,72	
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk		4,265	28,718	3,54	
PT. Provident Agro Tbk		3,532	29,108	3,6	
PT. Sampoerna Agro Tbk		15,389	30,211	3,00	
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk		6,179	11,296	2,8	
PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk		9,726	34,666	2,00	

	PT. Gozco Plantations Tbk	4,272	11,738	0,76
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	43,324	10,097	13,48
2019	PT. Austindo Nusantara Jaya	74,763	625,708	3,00
	Pt Jaya Agra Wattie Tbk	282,699	34,897	0,72
	PT. Smart Tbk	10,745	27,767	1,52
	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	23,650	10,255	5,00
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	2,629	26,974	8,02
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	4,498	19,925	3,00
	PT. Provident Agro Tbk	5,849	25,464	3,03
	PT. Sampoerna Agro Tbk	13,979	27,603	0,4
	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	12,137	11,845	1,8
	PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk	6,313	34,910	3,2
	PT. Gozco Plantations Tbk	3,864	11,620	0,1
	PT. Astra Agro Lestari Tbk	23,645	10,255	5,00

Lampiran 3: Data spss

X_1	X_2	Y
2,38	10,00	8,23
8,03	8,78	5,00
2,36	13,91	10,20
0,90	6,02	5,04
3,11	10,00	6,03
0,98	9,5	9,2
11,69	9,07	2,29
4,11	10,09	3,00
0,58	8,26	5,2
3,01	2,29	4,3
5,43	7,11	8,21
0,59	14,6	11,22
3,15	0,13	5,66
10,39	8,44	0,07
2,22	17,04	3,63
0,80	8,3	12,13
1,72	10,12	8,72
0,78	11,01	3,54
4,85	8,22	3,6
5,50	10,34	3,00
0,70	9,21	2,8
2,03	4,15	2,00
4,69	6,7	0,76
0,65	15,33	13,48
2,28	2,39	3,00
9,16	0,72	0,72
1,89	1,52	1,52
0,73	5,00	5,00
2,00	8,02	8,02
0,68	3,00	3,00
4,19	3,03	3,03
6,82	2	0,4
0,73	2,08	1,8
1,55	3,2	3,2
16,30	0,7	0,1
0,49	4,00	5,00

Lampiran 4 : Ouput Hasil Spss

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X ₁	36	67.73	.07	67.80	7.2042	1.82218
X ₂	36	16.91	.13	17.04	7.0450	.73493
Y	36	13.41	.07	13.48	4.7750	.58171
Valid N (listwise)	36					

Correlations

		Y	X ₁	X ₂
Pearson Correlation	Y	1.000	-.192	.566
	X ₁	-.192	1.000	.144
	X ₂	.566	.144	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.131	.000
	X ₁	.131	.	.201
	X ₂	.000	.201	.
N	Y	36	36	36
	X ₁	36	36	36
	X ₂	36	36	36

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ₂ , X ₁ ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.630 ^a	.397	.360	2.79173	.397	10.853	2	33	.000	1.897

Predictors: (Constant), X₂, X₁

Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.036	.909	2.239	.032	.186	3.885						
	X ₁	.089	.044	2.043	.049	.178	.000	.192	.335	.276	.979	1.021	
	X ₂	.480	.108	4.438	.000	.260	.700	.566	.611	.600	.979	1.021	

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169.177	2	84.589	10.853	.000b
Residual	257.195	33	7.794		
Total	426.372	35			

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X₂, X₁

Collinearity Diagnostics^a

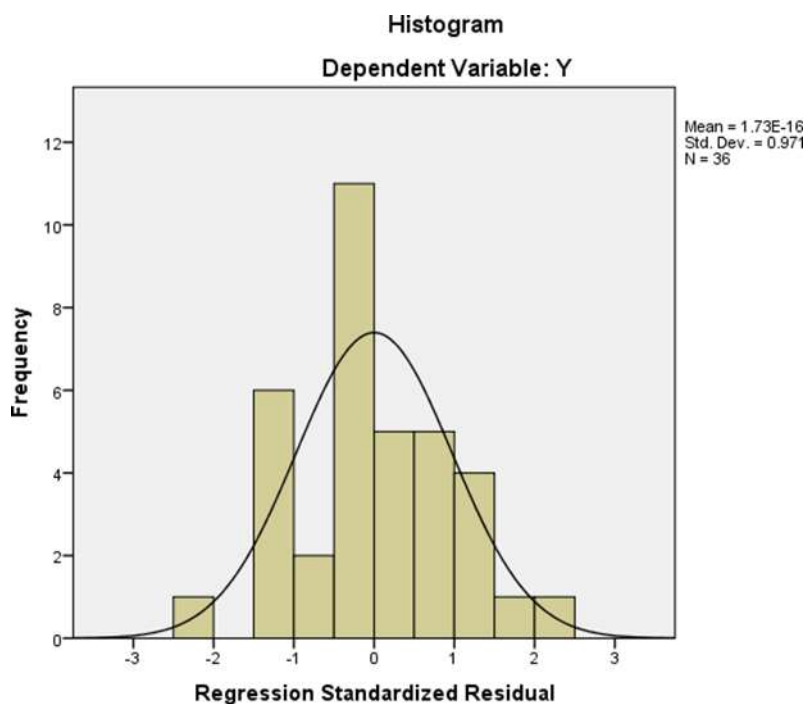
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X ₁	X ₂
1	1	2.307	1.000	.04	.08	.04
1	2	.545	2.058	.05	.92	.07
	3	.149	3.940	.90	.00	.88

a. Dependent Variable: Y

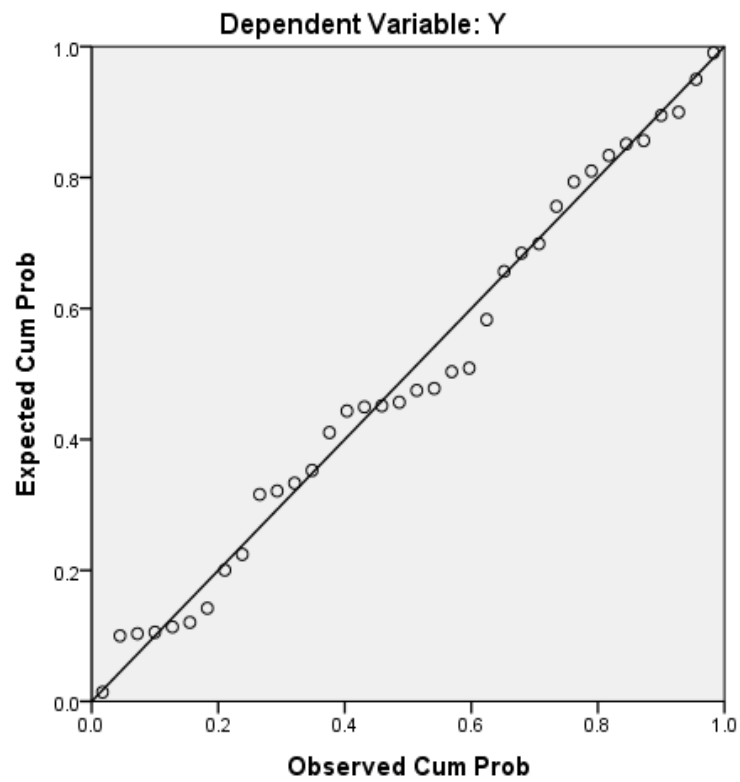
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0461	9.7650	4.7750	2.19855	36
Std. Predicted Value	-2.151	2.270	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.483	2.666	.716	.375	36
Adjusted Predicted Value	-.2019	11.1355	4.7775	2.26432	36
Residual	-6.13497	6.55629	.00000	2.71080	36
Std. Residual	-2.198	2.348	.000	.971	36
Stud. Residual	-2.431	2.387	-.001	1.012	36
Deleted Residual	-7.50548	6.77169	-.00251	2.94794	36
Stud. Deleted Residual	-2.642	2.584	.000	1.046	36
Mahal. Distance	.075	30.956	1.944	5.112	36
Cook's Distance	.000	.440	.030	.076	36
Centered Leverage Value	.002	.884	.056	.146	36

a. Dependent Variable: Y

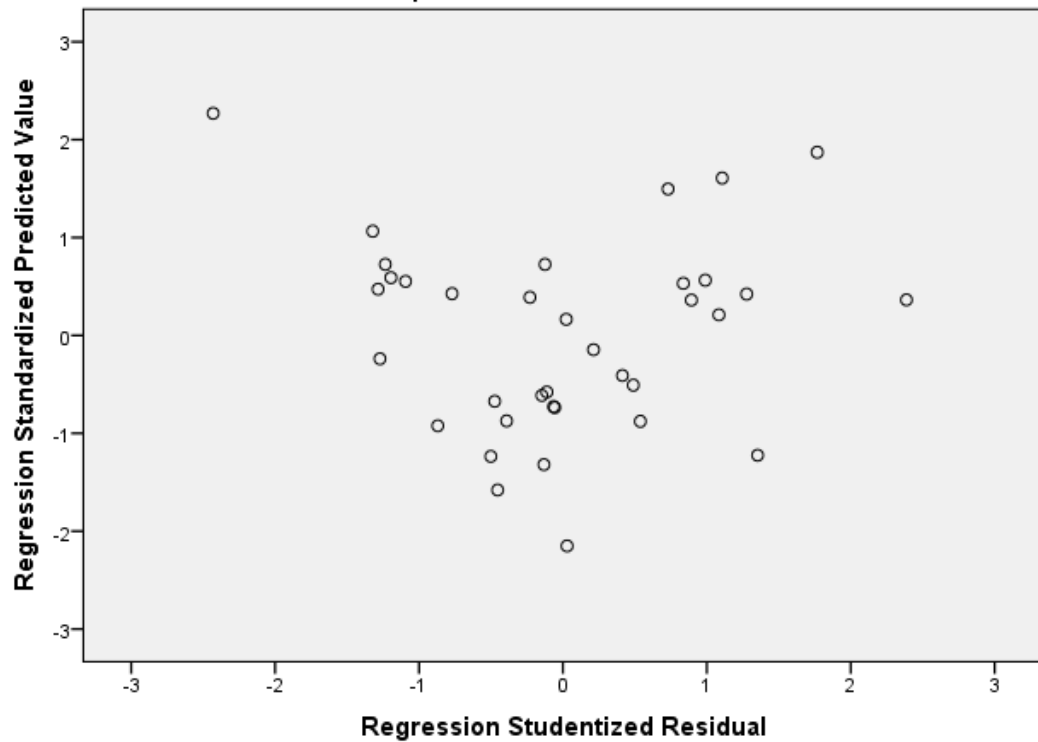


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y



**Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.036	.909		2.239	.032
Perputaran Piutang	.089	.044	.279	2.043	.049
Perputaran Persediaan	.480	.108	.606	4.438	.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.102	36	.200*	.985	36	.896

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction